

LAMPIRAN II

PERATURAN BUPATI MAHAKAM ULU

Nomor 42 TAHUN 2024

Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Mahakam Ulu

Nomor 21 Tahun 2023

Tentang

KEBIJAKAN AKUNTANSI PEMERINTAH DAERAH

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

PEMERINTAH KABUPATEN MAHAKAM ULU

Tujuan

1. Mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas.
2. Menetapkan seluruh pertimbangan dalam rangka penyajian laporan keuangan, pedoman struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.



Ruang Lingkup

Berlaku untuk:

- Entitas Pelaporan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu
- Entitas Akuntansi (SKPD)
- SKPKD / PPKD

Tidak termasuk:

- Perusahaan Daerah
- Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Basis Akrua

Mengakui transaksi pada saat terjadi, tanpa memperhatikan saat kas diterima/dibayar.

Diterapkan untuk:

- Pendapatan-LO
- Beban
- Transfer
- Kegiatan Non Operasional
- Pos Luar Biasa
- Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- Aset
- Kewajiban
- Ekuitas

Basis Kas

Mengakui transaksi pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Diterapkan untuk:

- Pendapatan-LRA
- Belanja
- Pembiayaan
- Aktivitas Operasional
- Aktivitas Investasi
- Aktivitas Pendanaan
- Aktivitas Transitoris
- Kenaikan/Penurunan SAL

- Laporan Realisasi Anggaran tetap disusun dan disajikan berdasarkan basis kas.

DEFINISI

Anggaran

Pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Arus Kas

Arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas pada Bendahara Umum Daerah.

Aset

Sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh.

Aset tak berwujud

Aset nonkeuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

Aset Tetap

Aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Basis Akrua

Basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Basis kas

Basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Belanja

Semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Beban

Penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban

Dana Cadangan

Dana yang disisihkan untuk menampung kebutuhan yang memerlukan dana relatif besar yang tidak dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran

Ekuitas

Kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah

Entitas Akuntansi

Unit pemerintahan pengguna anggaran/pengguna barang dan oleh karenanya wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan

Entitas Pelaporan

unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi atau entitas pelaporan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan

Investasi

Aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi seperti bunga, dividen, dan royalti, atau manfaat sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat

Kas

Uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan

Kas Umum Daerah

Tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Bupati untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah

Kebijakan akuntansi

Prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Kemitraan

Perjanjian antara dua pihak atau lebih yang mempunyai komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang dikendalikan bersama dengan menggunakan aset dan atau hak usaha yang dimiliki.

Kewajiban

Utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah

Laporan keuangan konsolidasian

Suatu laporan keuangan yang merupakan gabungan keseluruhan laporan keuangan entitas pelaporan, atau entitas akuntansi, sehingga tersaji sebagai satu entitas tunggal

Laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan yang diterbitkan di antara dua laporan keuangan tahun

Mata uang asing

Mata uang selain mata uang pelaporan entitas

Mata uang pelaporan

Mata uang rupiah yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan

Materialitas

Suatu kondisi jika tidak tersajikannya atau salah saji suatu informasi akan mempengaruhi keputusan atau penilaian pengguna yang dibuat atas dasar laporan keuangan

Nilai wajar

Nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar

Pembiayaan (financing)

Setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran

Pendapatan-LO

Hak pemerintah pusat/daerah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali

Pendapatan-LRA

Semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah

Penyusutan

Alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan

Persediaan

Aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat

Piutang transfer

Hak suatu entitas pelaporan untuk menerima pembayaran dari entitas pelaporan lain sebagai akibat peraturan perundang-undangan

Pos

Kumpulan akun sejenis yang ditampilkan pada lembar muka laporan keuangan

Pos luar biasa

Pendapatan luar biasa atau beban luar biasa yang terjadi karena kejadian atau transaksi yang bukan merupakan operasi biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas bersangkutan

Rekening Kas Umum Daerah

Rekening tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Bupati untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah pada bank yang ditetapkan

Saldo Anggaran Lebih

Saldo yang berasal dari akumulasi SiLPA/SiKPA tahun-tahun anggaran sebelumnya dan tahun berjalan serta penyesuaian lain yang diperkenankan

Selisih kurs

Selisih yang timbul karena penjabaran mata uang asing ke rupiah pada kurs yang berbeda

Setara kas

Investasi jangka pendek yang sangat likuid yang siap dijabarkan menjadi kas serta bebas dari risiko perubahan nilai yang signifikan

Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA)

Selisih lebih/kurang antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBD selama satu periode pelaporan

Surplus/defisit-LO

Selisih antara pendapatan-LO dan beban selama satu periode pelaporan, setelah diperhitungkan surplus/defisit dari kegiatan non operasional dan posluar biasa.

Surplus/defisit-LRA

Selisih lebih/kurang antara pendapatan-LRA dan belanja selama satu periode pelaporan.

Tanggal pelaporan

Tanggal hari terakhir dari suatu periode pelaporan.

Transfer

Penerimaan/pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil

TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah:

Informasi yang disajikan:

- Posisi keuangan
- Realisasi anggaran
- Saldo anggaran lebih
- Arus kas
- Hasil operasi
- Perubahan ekuitas

Fungsi utama:

- Pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik
- Menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan
- Menilai kecukupan penerimaan
- Mengevaluasi kemampuan pendanaan

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah tanggung jawab pimpinan entitas. Jika laporan keuangan tidak tersusun secara memadai, pimpinan entitas bertanggung jawab atas ketidakmemadaan penyusunan tersebut.

Pimpinan Entitas

Pimpinan entitas yang dimaksud meliputi:

- Bupati sebagai pimpinan Pemerintah Daerah (entitas pelaporan)
- Kepala SKPD sebagai pimpinan entitas akuntansi
- Kepala SKPKD/PPKD sebagai pimpinan entitas akuntansi pengelola keuangan daerah

Kewajiban Pelaporan

Tanggung jawab pimpinan entitas mencakup:

- Menyusun laporan keuangan sesuai SAP
- Menyajikan laporan secara wajar
- Menjamin keandalan informasi keuangan
- Menyampaikan laporan tepat waktu
- Memelihara sistem pengendalian intern yang memadai

Dalam lingkup keuangan daerah, yang dimaksud dengan pimpinan entitas adalah setiap kepala SKPD sebagai entitas akuntansi dan Bupati sebagai entitas pelaporan. Masing-masing pimpinan entitas bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh unit kerja yang dipimpinnya.

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

KOMPONEN-KOMPONEN LAPORAN KEUANGAN

Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (budgetary reports) dan laporan finansial, sehingga seluruh komponen menjadi sebagai berikut:

1

Laporan Realisasi Anggaran

Menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola pemerintah daerah dalam satu periode pelaporan.

2

Laporan Perubahan SAL

Menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3

Neraca

Menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

4

Laporan Operasional

Menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola pemerintah daerah.

5

Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas.

6

Laporan Perubahan Ekuitas

Menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

7

Catatan atas Laporan Keuangan

Meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam LRA, Laporan Perubahan SAL, Neraca, LO, LAK, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Identifikasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan diidentifikasi dan dibedakan secara jelas dari informasi lainnya dalam dokumen terbitan yang sama.

Setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas. Informasi berikut harus dikemukakan dan diulang pada setiap halaman laporan:

- a) Nama entitas pelaporan
- b) Cakupan laporan keuangan
- c) Tanggal/periode pelaporan
- d) Mata uang pelaporan
- e) Tingkat ketepatan angka

Periode Pelaporan

Laporan keuangan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Dalam situasi tertentu, jika tanggal laporan berubah dan periode lebih panjang/pendek dari satu tahun, entitas mengungkapkan:

- a) Alasan penggunaan periode pelaporan tidak satu tahun
- b) Fakta bahwa jumlah komparatif tidak dapat diperbandingkan



Tepat Waktu

Kegunaan laporan keuangan berkurang bilamana laporan tidak tersedia bagi pengguna dalam suatu periode tertentu setelah tanggal pelaporan.

Kompleksitas operasi bukan alasan yang cukup atas kegagalan pelaporan tepat waktu.

Batas waktu penyampaian:

- Laporan keuangan: maks. 3 bulan setelah tahun anggaran berakhir
- LRA entitas akuntansi: maks. 1 bulan setelah tahun anggaran berakhir



LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

Unsur Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur:

- a) Pendapatan-LRA
- b) Belanja
- c) Transfer
- d) Surplus/defisit-LRA
- e) Pembiayaan
- f) Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA/SiKPA)

Informasi Tambahan LRA

Laporan Realisasi Anggaran menunjukkan ketaatan terhadap APBD.

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

Laporan Realisasi Anggaran dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan.

LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

a) Saldo Anggaran Lebih Awal

SAL awal tahun berjalan dari tahun sebelumnya

b) Penggunaan SAL

Penggunaan SAL sebagai penerimaan pembiayaan tahun berjalan

c) SiLPA/SiKPA

Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran tahun berjalan

d) Koreksi Kesalahan

Koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya

e) Lain-lain

Penyesuaian lainnya yang diperkenankan

f) SAL Akhir

Saldo Anggaran Lebih akhir periode berjalan

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

Klasifikasi yang digunakan dalam Neraca mencakup klasifikasi aset dan kewajiban.

Klasifikasi Aset

Setiap entitas mengklasifikasikan asetnya dalam aset lancar dan nonlancar serta mengklasifikasikan kewajibannya menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam neraca.

Ekuitas

Dalam neraca, setiap entitas pelaporan mengungkapkan setiap pos aset dan kewajiban yang mencakup jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu 12 bulan dan lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ASET LANCAR

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika:

- Diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan, atau
- Berupa kas dan setara kas.

Semua aset selain yang termasuk dalam (a) dan (b) diklasifikasikan sebagai aset nonlancar.

Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Pos-pos investasi jangka pendek antara lain deposito berjangka 3-12 bulan dan surat berharga yang mudah diperjualbelikan.

Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi.

Kas & Setara Kas

Nilai nominal pada tanggal pelaporan

Piutang

Nilai nominal sesuai perjanjian/ penetapan

Persediaan

Biaya perolehan / standar / nilai wajar

ASET NONLANCAR

Aset nonlancar mencakup aset yang bersifat jangka panjang dan aset tak berwujud, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum.

Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya.

Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dimaksudkan untuk dimiliki lebih dari 12 bulan. Investasi jangka panjang terdiri dari investasi nonpermanen dan investasi permanen.

Aset Tetap

Aset tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan.

Dana Cadangan

Dana cadangan merupakan dana yang disisihkan untuk menampung kebutuhan yang memerlukan dana relatif besar yang tidak dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran.

Aset Lainnya

Aset lainnya meliputi aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

PENGAKUAN ASET

Aset diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh oleh pemerintah dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Aset diakui pada saat diterima atau kepemilikannya dan/atau kekuasaannya berpindah.

PENGUKURAN ASET

Pengukuran aset adalah sebagai berikut:

Kas

Dicatat sebesar nilai nominal. Apabila terdapat kas dalam valuta asing, dikonversi menjadi rupiah menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca.

Investasi Jk. Pendek

Dicatat sebesar nilai perolehan termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.

Piutang & Persediaan

Piutang dicatat sebesar nilai nominal. Persediaan dicatat sebesar biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian, biaya standar, atau nilai wajar.

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi utang transfer pemerintah daerah, utang kepada pegawai, utang bunga, utang jangka pendek lainnya, dan bagian lancar utang jangka panjang.

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang diharapkan dibayar dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka panjang meliputi utang dalam negeri sektor perbankan, utang dalam negeri obligasi, utang kepada pemerintah pusat, dan utang jangka panjang lainnya.

PENGAKUAN KEWAJIBAN

Kewajiban diakui jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada sampai saat pelaporan, dan perubahan atas kewajiban tersebut mempunyai nilai penyelesaian yang dapat diukur dengan andal.

PENGUKURAN KEWAJIBAN

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca. Nilai nominal atas kewajiban mencerminkan nilai kewajiban pemerintah daerah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

EKUITAS

Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah pada tanggal laporan.

Saldo ekuitas di Neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas.

Ekuitas disajikan dalam Neraca dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos Ekuitas Awal, Surplus/Defisit-LO pada periode bersangkutan, Koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, dan Ekuitas Akhir.

INFORMASI DALAM NERACA ATAU CaLK

Neraca menyajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya pos-pos aset, kewajiban, dan ekuitas.

Entitas pelaporan mengungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan setiap pos aset dan kewajiban yang mencakup jumlah-jumlah piutang dan utang yang mempunyai jangka waktu lebih dari 12 bulan dan kurang dari 12 bulan.

Pengungkapan akan bervariasi untuk setiap pos, misalnya:

- (a) piutang dirinci menurut jumlah piutang pajak, retribusi, penjualan, fihak terkait, uang muka, dan jumlah lainnya; piutang transfer dirinci menurut sumbernya;
- (b) persediaan dirinci lebih lanjut sesuai dengan standar yang mengatur akuntansi untuk persediaan;
- (c) aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kelompok sesuai dengan standar yang mengatur tentang aset tetap;
- (d) utang transfer dianalisis menurut entitas penerimanya;
- (e) dana cadangan diklasifikasikan sesuai dengan peruntukannya;
- (f) pengungkapan kepentingan pemerintah dalam perusahaan daerah adalah jumlah penyertaan yang diberikan, tingkat pengendalian dan metode penilaian



LAPORAN ARUS KAS

Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan.

Arus masuk dan keluar kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris.

AKTIVITAS OPERASI

Arus kas bersih aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan pemerintah.

Arus masuk kas antara lain:

- Penerimaan Perpajakan
- Penerimaan Negara Bukan Pajak
- Penerimaan Hibah
- Penerimaan Bagian Laba perusahaan daerah dan Investasi Lainnya
- Transfer masuk

Arus keluar kas antara lain:

- Pembayaran Pegawai
- Pembayaran Barang
- Pembayaran Bunga
- Pembayaran Subsidi
- Pembayaran Hibah
- Pembayaran Bantuan Sosial
- Pembayaran Tak Terduga
- Transfer keluar

AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Arus masuk kas dari aktivitas investasi antara lain:

- Penjualan Aset Tetap
- Penjualan Aset Lainnya
- Pencairan Dana Cadangan
- Penerimaan dari Divestasi
- Penjualan Investasi dalam bentuk Sekuritas

Arus keluar kas dari aktivitas investasi antara lain:

- Perolehan Aset Tetap
- Perolehan Aset Lainnya
- Pembentukan Dana Cadangan
- Penyertaan Modal Pemerintah
- Pembelian Investasi dalam bentuk Sekuritas

AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran, yang bertujuan untuk memprediksi klaim pihak lain terhadap arus kas pemerintah di masa yang akan datang.

Arus masuk kas dari aktivitas pendanaan antara lain:

- Penerimaan Pinjaman
- Penerimaan Hasil Penerbitan Surat Utang Negara
- Penerimaan dari Penjualan Obligasi Pemerintah
- Penerimaan Kembali Pinjaman yang Diberikan
- Penerimaan Kembali Investasi Non Permanen Lainnya

Arus keluar kas dari aktivitas pendanaan antara lain:

- Pembayaran Pokok Pinjaman
- Pembayaran Obligasi Pemerintah
- Pengeluaran Investasi Non Permanen Lainnya
- Pemberian Pinjaman

AKTIVITAS TRANSITORIS

Arus kas dari aktivitas transitoris mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi pendapatan, beban, dan pendanaan pemerintah.

Arus kas dari aktivitas transitoris antara lain transaksi Perhitungan Pihak Ketiga (PFK), pemberian/penerimaan kembali uang persediaan kepada/dari bendahara pengeluaran, serta kiriman uang.

Arus masuk kas dari aktivitas transitoris meliputi penerimaan PFK dan penerimaan transitoris lainnya.

Arus keluar kas dari aktivitas transitoris meliputi pengeluaran PFK dan pengeluaran transitoris lainnya.

PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS

Entitas pelaporan yang wajib menyusun dan menyajikan laporan arus kas adalah unit organisasi yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum, yaitu Bendahara Umum Daerah (BUD).

Unit organisasi lain selain BUD dapat menyusun laporan arus kas sepanjang diperlukan.

Penyajian Laporan Arus Kas:

- Arus kas dari aktivitas operasi ditentukan menggunakan metode langsung
- Metode langsung mengungkapkan pengelompokan utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto
- Informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas pelaporan

LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan.

PENDAPATAN-LO

Pengguna laporan membutuhkan Laporan Operasional dalam mengevaluasi pendapatan-LO dan beban untuk menjalankan suatu unit atau seluruh entitas pemerintahan.

Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat/daerah yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

Pendapatan-LO diklasifikasikan menurut sumber pendapatan.

BEBAN

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

Beban diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi.

Klasifikasi ekonomi pada prinsipnya mengelompokkan berdasarkan jenis beban, seperti: Beban Penyusutan, Beban Transfer, dan Beban Lain-lain.

SURPLUS/DEFISIT KEGIATAN OPERASIONAL

Surplus dari kegiatan operasional adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan.

Defisit dari kegiatan operasional adalah selisih kurang antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan.

Selisih lebih/kurang antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasional.

KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin perlu dikelompokkan tersendiri dalam kegiatan non operasional.

Termasuk dalam pendapatan/beban dari kegiatan non operasional antara lain surplus/defisit penjualan aset non lancar, surplus/defisit penyelesaian kewajiban jangka panjang, dan surplus/defisit dari kegiatan non operasional lainnya.

Selisih lebih/kurang antara surplus/defisit dari kegiatan operasional dan surplus/defisit dari kegiatan non operasional merupakan Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa.

POS LUAR BIASA

Pos Luar Biasa disajikan terpisah dari pos-pos lainnya dalam Laporan Operasional dan disajikan sesudah Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa.

Pos Luar Biasa memuat kejadian luar biasa yang mempunyai karakteristik: tidak dapat diramalkan, di luar kendali entitas, dan bukan merupakan operasi normal.

KARAKTERISTIK POS LUAR BIASA

Sifat kejadian tidak biasa:

- Tidak dapat diramalkan terjadi pada awal periode
- Di luar kendali atau pengaruh entitas
- Bukan merupakan operasi normal entitas

Contoh: bencana alam, perang, atau regulasi baru pemerintah yang berdampak signifikan.

SURPLUS/DEFISIT-LO

Surplus/Defisit-LO adalah penjumlahan selisih lebih/kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

Saldo Surplus/Defisit-LO pada akhir periode pelaporan dipindahkan ke Laporan Perubahan Ekuitas.

Surplus/Defisit-LO merupakan penambah atau pengurang ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas.

Hal ini mencerminkan kinerja operasional pemerintah dalam satu periode pelaporan secara akrual.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos:

- Ekuitas awal
- Surplus/Defisit-LO pada periode bersangkutan
- Koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas (kesalahan mendasar, perubahan kebijakan akuntansi, dan lain-lain)
- Ekuitas akhir

KOREKSI & DAMPAK KUMULATIF

Koreksi yang langsung menambah atau mengurangi ekuitas meliputi:

- Koreksi kesalahan mendasar dari persediaan yang terjadi pada periode-periode sebelumnya
- Perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan secara retrospektif
- Dampak kumulatif yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan

$$\text{Ekuitas akhir} = \text{Ekuitas awal} + \text{Surplus/Defisit-LO} + \text{Koreksi-koreksi}$$

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

TUJUAN CaLK

Catatan atas Laporan Keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pembaca secara luas, tidak terbatas hanya untuk pembaca tertentu ataupun manajemen entitas pelaporan.

Oleh karena itu, Laporan Keuangan mungkin mengandung informasi yang dapat mempunyai potensi kesalahpahaman di antara pembacanya.

PENGHINDARAN KESALAHPAHAMAN

Untuk menghindari kesalahpahaman, laporan keuangan harus dibuat Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat:

- Informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi
- Kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro
- Ikhtisar pencapaian target keuangan
- Dasar penyusunan laporan keuangan
- Kebijakan akuntansi yang diterapkan

ISI CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan/menyajikan/menyediakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan, ekonomi makro, pencapaian target Undang-undang APBN/Perda APBD;
- b. Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan;

c. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;

d. Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan;

e. Mengungkapkan informasi untuk pos-pos aset dan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerapan basis akrual atas pendapatan dan belanja dan rekonsiliasinya dengan penerapan basis kas;

f. Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.



LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan di antara dua laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan interim memuat komponen yang sama dengan laporan keuangan tahunan, yang terdiri dari:

- Laporan Realisasi Anggaran
- Laporan Perubahan SAL
- Neraca
- Laporan Operasional
- Laporan Arus Kas
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Catatan atas Laporan Keuangan

PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

Entitas pelaporan mengungkapkan hal-hal berikut dalam Catatan atas Laporan Keuangan:

- Domisili dan bentuk hukum suatu entitas serta yurisdiksi tempat entitas tersebut beroperasi
- Penjelasan mengenai sifat operasi entitas dan kegiatan pokoknya
- Ketentuan perundang-undangan yang menjadi landasan kegiatan operasionalnya
- Penggantian pimpinan pemerintahan yang terjadi selama periode berjalan

PERIODE INTERIM & MATERIALITAS

Laporan keuangan interim dapat disajikan secara bulanan, triwulanan, atau semesteran.

Laporan keuangan interim memuat seluruh komponen laporan keuangan sebagaimana yang disyaratkan dalam laporan keuangan tahunan.

Periode interim adalah periode pelaporan keuangan yang lebih pendek dari satu periode pelaporan penuh (satu tahun).

Dalam penyajian laporan keuangan interim, pertimbangan materialitas digunakan untuk tujuan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan.

Penentuan materialitas memerlukan pertimbangan profesional dengan memperhatikan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Standar ini menganjurkan agar menggunakan estimasi secara lebih luas pada periode interim.

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN DALAM LAPORAN INTERIM

Pengguna laporan keuangan interim membutuhkan informasi terkini. Oleh karena itu, entitas mengungkapkan hal-hal berikut dalam laporan keuangan interim:

- Pernyataan bahwa kebijakan akuntansi dan metode perhitungan yang sama diikuti dalam laporan interim
- Komentar tentang musiman atau siklus penerimaan/pengeluaran
- Hal-hal luar biasa yang mempengaruhi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, atau arus kas

- Penerbitan, pembelian kembali, dan pembayaran kembali efek utang dan efek ekuitas
- Dividen atau pembagian laba lainnya
- Pendapatan dan hasil usaha segmen (bila entitas diharuskan mengungkapkan informasi segmen)
- Peristiwa material setelah akhir periode interim
- Penyelesaian litigasi
- Koreksi atas laporan keuangan periode sebelumnya
- Perubahan posisi utang jangka panjang dan jangka pendek

